

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM NOVEL “MERPATI BIRU”  
KARYA ACHMAD MUNIF**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

**DEDI ROLIS  
00410298**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

Drs. Abd. Shomad, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Dedi Rolis Kepada Yth.  
Lam : Eksemplar Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Dedi Rolis  
NIM : 00410298  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
NOVEL *MERPATI BIRU*

Saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk dipertanggung jawabkan

Harapan saya semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah tersebut.

Atas perhatian dan diperkenankannya saya ucapkan terima kasih  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Desember 2004  
Hormat Saya

Pembimbing



Drs. Abd. Shomad  
NIP. 150183213

Drs Abd.Shomad.MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Dedi Rolis  
Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di\_  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Dedi Rolis  
NIM : 00410298  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
NOVEL MERPATI BIRU KARYA ACHMAD  
MUNIF**

saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk dipertanggungjawabkan.

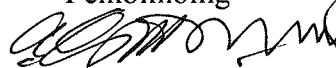
Harapan Saya dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah tersebut.

Atas perhatian dan diperkenankannya Saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 2 Desember 2004  
Hormat Saya

Pembimbing

  
Drs. Abd. Shomad MA  
NIP.150183 213

NOTA DINAS  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara Dedi Rolis  
Lamp : 8 Eksemplari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dedi Rolis  
NIM : 00410298  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
NOVEL MERPATI BIRU KARYA ACHMAD  
MUNIF**

sudah dapat diterima untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Desember 2004

Konsultan



R. Umi Baroroh, MAg  
NIP. 150277317



## PENGESAHAN

Nomor : IN/ I/DT/PP.01.1/235/2004

Skripsi dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL *MERPATI BIRU*  
KARYA ACHMAD MUNIF

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Dedi Rolis

NIM: 00410298

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, MSi  
NIP. :150200842

Sekretaris Sidang

Karyadi, MAg  
NIP. :150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Abd Shomad MA  
NIP.: 150183213

Penguji I

Drs. Sangkot Sirait MAg  
NIP. :150254037

Penguji II

R. Umi Baroroh MAg  
NIP. :150277317



**MOTTO:**

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (يوسف: ١١١)

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal (QS. Yusuf: 11)<sup>i</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>i</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya DEPAG RI (Surabaya: 1998)

## HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**  
Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan taufik dan hidayah-Nya.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan petunjuk jalan yang lurus kepada umatnya.

Al-hamdulillah dengan berbagai usaha, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna melengkapi syarat-syarat penyelesaian program strata satu di fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik.


Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah menyediakan sarana sehingga skripsi ini dapat selesai
2. Bapak Drs. Abd.Shomad. M.A., selaku pembimbing, yang telah mencurahkan perhatian yang besar dalam membimbing penulis.
3. Bapak Usman SS.MAg, selaku penasihat akademik



4. Para Dosen dan karyawan fakultas, Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi
  5. Bapak KH. Ashari Marzuki (Alm) beserta Ibu, yang telah membimbing penulis selama di Nurul Ummah.
  6. Ayahanda Winda dan Ibunda Ratna beserta keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan spirit dan motivasi demi kesuksesan penulis
  7. Neng Eva, Sriyati, De'Ayu, Ibad, suster Rohana yang telah banyak menjadikan hari-hari penulis penuh dengan nuansa damai dan menjadi lebih dewasa.
  8. Sahabat-sahabatku "genk parkir" Lek' Agus, Panji, Bian, Ali, Redes, Karyo, Heri dkk. Serta .Personel kamar A6 yang telah mempersilahkan kamarnya untuk penyelesaian skripsi.
  11. Kelompok "Off Line" Mas Yan, Fanani, Yazid, Barok, Mamik, Ria, Teh Ida dan Emik
  12. Dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini
- Akhirnya penulis berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya. Hanya dapat berdo'a semoga amal baik semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Atas segala khilaf dan alpha penulis mohon maaf yang sedalam dalamnya.

Yogyakarta, 2 November 2004

Penulis  
  
Dedi Rollis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Pertanggungjawaban Ilmiah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Alasan Pemilihan Judul .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kerangka Teoritik .....	23
G. Tinjauan Pustaka .....	25
H. Metode Penelitian .....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	28

### BAB II BIOGRAFI, HASIL KARYA ACHMAD MUNIF, LATAR BELAKANG TERCIPTANYA NOVEL *MERPATI BIRU*, DAN SINOPSIS NOVEL *MERPATI BIRU*

A. Biografi Achmad Munif .....	29
B. Hasil Karya Achmad Munif .....	32
C. Latar Belakang Terciptanya Novel <i>Merpati Biru</i> .....	35
D. Sinopsis Novel <i>Merpati Biru</i> .....	37

### BAB III AJARAN-AJARAN ISLAM DALAM NOVEL *MERPATI BIRU* KARYA ACHMAD MUNIF

1. Kandungan Ajaran Islam dalam novel <i>Merpati Biru</i>	
A. Ajaran Keimanan .....	42
B. Ajaran Akhlak .....	65
C. Ajaran Ibadah .....	88
2. Perilaku-Perilaku Yang Sesuai Dan Yang Tidak Sesuai Dengan Ajaran Islam Dalam Novel <i>Merpati Biru</i> .....	93

A. Perilaku Yang Sesuai Dengan Ajaran Islam .....	94
B. Perilaku Yang Tidak Sesuai Dengan Ajaran Islam .....	99

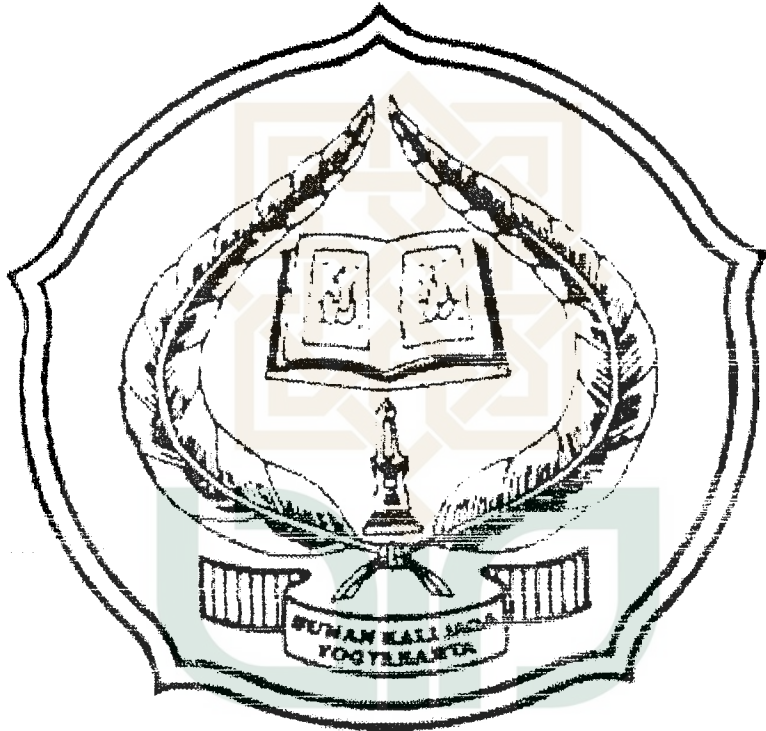
#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran-saran .....	119

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Pertanggungjawaban Ilmiah.

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai judul skripsi ini maka berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai penegasan istilah yang berkaitan dengan judul proposal skripsi ini.

#### 1. Nilai-nilai.

Nilai adalah merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Terdapat dua nilai dalam Islam yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *insaniyah*. Nilai *Ilahiyah* merupakan nilai yang erat kaitannya dengan ketuhanan sedangkan nilai *insaniyah* berkaitan dengan kemanusiaan. Keduanya berhubungan dengan tingkah laku manusia.

Tetapi yang dimaksud nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumberutamakan Al-Qur'an dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih dulu memahami dan menggali ajaran Allah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jalaludin Rahmat dan Ali ahmad Zein *Kamus Ilmu Jiwa dan pendidixn Islam* (Surabaya: Putra Al-Maarif, 1994)

<sup>2</sup> Abdurrahman An-Nahlawi *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung CV: Diponegoro 1989) hal.27

## 2. Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Prof. Omar Muhammad Al-Toumi diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya serta dalam kehidupan sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami

Senada dengan Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku manusia dalam pribadinya ataupun kehidupan kemasyarakatan, dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami, yang bertujuan terbentuknya keribadian muslim.

Sementara Chabib Thaha mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang falsafah, dasar, dan tujuannya serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.<sup>3</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam tersebut di atas maka nilai-nilai pendidikan Islam diartikan sebagai nilai-nilai yang di dalamnya berupa ajaran Islam yang mengarah kepada konsep tujuan pendidikan Islam.

## 3. Novel *Merpati Biru*

Novel adalah cerita pendek yang berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran yang luas ini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema, susunan, dan setingnya yang beragam<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhaimin *Ibid* Hlm 11

<sup>4</sup> Jacob Sumarjono *Apresiasi Kesusastraan* ( Jakarta: Gramedia 1986 )

Novel *Merpati Biru* adalah sebuah karya sastra yang berbentuk novel yang dikarang oleh Achmad Munif, seorang novelis yang sudah tidak asing lagi namanya di media massa.

Dengan memperhatikan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati biru* adalah suatu kajian ilmiah tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang didalamnya berupa ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara Intelektual *Intellectual Oriented* melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan estetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan dilihat merangkul peran penolong yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi dan masa sebelumnya.

Dengan demikian bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan merambah ke semua hal tersebut di atas, sulit mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga, bangsa, dan bahkan karena pergeseran waktu keadaannya dapat saja semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawi,



atau dalam bahasa lain bahwa maju mundurnya peradaban manusia akan sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan dapat diperoleh. Bagi bangsa Indonesia, sebagian tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada di pundak lembaga pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan intensitas pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran, perasaan dan panca indra. Dalam konteks ini tampak nyata bahwa pendidikan Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiyahan dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*Insanun kamil*)<sup>6</sup>

Melihat tujuan-tujuan pendidikan Islam di atas nampak sekali pendidikan Islam mencakup aspek dan berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi, tujuan di atas tentunya tidak dapat tercapai jika hanya di sampaikan melalui lembaga formal saja. Karena, sekolah bukan satu satunya lembaga pendidikan. Bahkan tidaklah salah jika

---

<sup>5</sup> Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditiya Media 1997) Hlm 9

<sup>6</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: P3M 1990) Hlm.19



dikatakan bahwa masyarakat Indonesia masih mempunyai kecenderungan bahwa sekolah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Jika dipandang dari aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya, masyarakat Indonesia dewasa ini sedang mengalami krisis *multidimensiaonal* yang terlihat dalam kehidupan atau realitas sosial yang terjadi di masyarakat, seperti maraknya KKN di kalangan wakil-wakil rakyat, degradasi moral di kalangan para pemuda dan remaja, juga orang-orang tua kasus-kasus kriminalitas, pengagungan-pengagungan terhadap pangkat dan jabatan dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan wujud konkrit dari kurangnya penanaman pendidikan Islam yang sempurna dan mendarah daging pada masyarakat Indonesia. Sebab apabila pendidikan Islam benar-benar tertanam dalam jiwa masyarakat Indonesia maka krisis multidimensional tidak akan terjadi atau setidaknya dapat diminimalisir.

Penanaman nilai, dalam hal ini nilai pendidikan Islam, baik itu keyakinan, budi pekerti, atau pengetahuan lainnya yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui lembaga formal saja, akan tetapi bisa juga melalui media pendidikan yang lain baik itu elektronik maupun cetak seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, buku karya sastra (novel, cerpen, cerita bersambung, kisah ) dan lain- lain.

Sebagaimana buku-buku bacaan lainnya, novel dapat juga dijadikan sebagai media pendidikan, hanya saja hal ini tergantung pada keinginan dari latar belakang pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman, pengarangnya.

---

<sup>7</sup> Ivan Illich *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2000 ) Hlm.3

Jika dilihat dari fungsinya yang banyak dikonsumsi orang, novel membawa tanggung jawab etik yang besar. Bagaimana sadis dan tegangnya cerita yang disajikan, selalu saja secara eksplisit dan implisit disisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, cobaan hidup, solidaritas antar teman dan sebagainya.

Achmad Munif memahami kondisi semua hal tersebut di atas, melalui novelnya ia mengajak kepada para pembaca untuk belajar dari realitas kehidupan yang ada.

Achmad Munif mampu dengan akrab menyapa pembaca melalui tulisan-tulisannya tidak saja terjebak dalam *style* dalam karyanya penulis mampu mempermainkan emosi, menarik pembaca melalui tokoh cerita. Kelebihan Achmad Munif adalah mampu mengangkat realitas yang ada di sekitarnya tanpa berpretensi mengangkat diri sendiri sebagai yang paling benar.

Dalam novel *Merpati Biru* Achmad Munif menyampaikan baik buruk bersifat relative. Tidak selamanya yang buruk akan terus buruk, suatu saat akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya. Dalam novel *Merpati Biru*, keadaan yang seperti ini digambarkan dengan kisah perjalanan hidup seorang mahasiswi yang terjerumus ke dalam lembah hitam menjadi ayam kampus atau “Merpati Biru” karena tuntutan hidup. Tetapi kemudian ia insaf kembali ke jalan yang lurus atas nasehat temannya.

Lebih lanjut dalam novelnya Achmad Munif banyak menyampaikan pesan arti penting shalat fardlu secara eksplisit maupun implisit Achmad

Munif menggiring pembaca ke arah yang baik, dalam hal ini mengingatkan kepada para pembaca untuk lebih memperhatikan ibadah sholat khususnya sholat fardlu.. Ibadah tersebut telah ditetapkan oleh agama Islam sebagai suatu yang tidak boleh ditinggalkan sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 102 sebagai berikut :

*“Sesungguhnya shalat itu wajib bagi orang mukmin yang sudah ditentukan waktunya “(QS. An-Nisa 102)*

Demikian perintah menegakkan shalat adalah tegas ayat-ayatnya dalam Al-Qur'an. Dan shalat itulah ibadah yang paling banyak disebut dalam Al-Quran di banding dengan ibadah ibadah lainnya.<sup>8</sup>

Sebagai seorang novelis yang mempunyai religusitas tinggi Ia menyisipkan pesan tentang shalat dalam novelnya dalam petikan dialog antara tokoh Ken Ratri dengan keluarganya sebagai berikut :

*“Omong-omongnya nanti diteruskan lagi Bapak kan belum shalat ashar. Oh iya bu! Kamu sudah shalat ? sudah! pak Hartono bangkit dari tempat duduknya menuju kamar mandi untuk mengambil air wudlu.”<sup>9</sup>*

Selain ajaran shalat Achmad Munif juga menyisipkan ajaran-ajaran Islam lainnya seperti ajaran bahwa kita tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah walau seberapa besar apapun dosa yang dimiliki. Karena, selagi seseorang tersebut mau bertaubat dan meminta ampunan-Nya maka Allah akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya.sebagaimana dalam surat Az-Zumar ayat

---

<sup>8</sup> Nasirudin Razak *Ibadah Sholat Menurut Sunnah Rasul* ( Bandung: PT.Al-Ma'rif 1992) hlm 24

<sup>9</sup> Achmad Munif *Merpati Biru* (Yogyakarta: Navila 200 ) hlm.104

53 :.....*Janganlah kamu sekalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.*

Keadaan di atas dalam novel *Merpati Biru* digambarkan dengan kisah perjalanan hidup seorang mahasiswi yang terjebak ke dalam pelacuran yang pelakunya biasa di sebut “ayam kampus” atau “Merpati Biru”. Tetapi kemudian ia bertaubat kembali ke jalan-Nya atas nasihat- nasihat yang sering disampaikan oleh temannya sendiri.

Dari uraian di atas menarik jika dilakukan penelitian terhadap novel tersebut untuk mengetahui lebih jauh ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif ?
2. Perilaku yang seperti apa yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan yang mendasari penulis dalam hal memilih judul Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Merpati Biru* adalah :

1. Karena mempertimbangkan pentingnya usaha penanaman nilai-nilai Islam yang berupa ajaran Islam antar generasi sehingga generasi yang ada saat ini dan yang akan datang dapat mewarisi nilai-nilai tersebut.
2. Dapat dijadikannya karya sastra sebagai media yang efektif yang bisa memberikan fungsi yang tidak melulu pada wilayah *rekreatif*. Tetapi lebih penting fungsi *educatif*.
3. Ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa ajaran Islam dalam novel *Merpati Biru*

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif.
2. Untuk mengetahui perilaku-perilaku yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif.

##### **2. Kegunaan Penelitian.**

Kegunaan penulisan skripsi ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada karya sastra yang berbentuk novel.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan terutama melalui novel di masa yang akan datang.
3. Dapat dijadikannya novel sebagai media penanaman nilai pendidikan Islam baik itu dalam cerita yang dipaparkan, tokoh yang di perankan maupun tema yang ditampilkan.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **Pokok-Pokok Ajaran Islam :**

Dalam agama Islam, ada tiga pokok ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa ajaran Islam adalah seluruh ajaran Allah yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Ajaran Allah yang dimaksud tersebut di atas berupa tiga pokok ajaran Islam yang meliputi:

#### **A. Keimanan**

Menurut Yusuf Qordlowi,

Iman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan yang tidak bercampur dengan syak atau ragu serta memberi pengaruh bagi pandang hidup, tingkah laku dan perbuatan pemiliknya sehari-hari.

Rukun iman ada enam

##### **1. Iman kepada Allah**

Iman kepada Allah adalah mengiktikadkan diri secara benar-benar bahwa Allah itu *Rabb* dari segala sesuatu yang ada. Dialah yang menguasainya, memilikinya, dan menciptakannya. Dia adalah satu-satunya zat



yang berhak diibadahi, baik yang menyangkut sholat, puasa, berdo'a, berharap, takut rendah diri, patuh dan pasrah. Beriman kepada Allah SWT harus mencakup seluruh wilayah tauhidnya yang terdiri dari tiga aspek yaitu: *rubbubiyah*, *uluhiyah* dan *asma* serta sifat-sifatnya. Ketiga tauhid inilah yang dimaksudkan dalam kandungan makna iman kepada Allah.

#### Tauhid *rubbubiyah*

Secara global tauhid *rubbubiyah* adalah pengiktikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah itu, Rabb dari segala sesuatu dan tidak ada Rabb selain dia. Atau dengan kata lain:

“ Suatu pernyataan bahwa Dia itu Maha Suci, satu-satunya pencipta mahluk ini, penguasa dan pemilik mahluk alam semesta, yang menghidupkan dan mematikan mereka. Pemberi manfaat dan mudhorot, Dia pula yang menyambut dan menolak permintaan mereka dan hanya kepada-Nyalah segala suatu urusan harus dikembalikan.

Yang termasuk ke dalam tauhid ini adalah beriman terhadap ketentuan (qadar) Allah atau percaya bahwa setiap kejadian selalu bersumber dari ilmu Allah SWT, *irodat*-Nya dan *qodrat*-Nya.

#### Tauhid *uluhiyah*

Tauhid *uluhiyah* secara global adalah pengiktikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah SWT adalah *Ilahul haq* (yang berhak diibadahi) atau dengan kata lain mengesakan-Nya dalam ibadah.

Tauhid *ulluhiyah* dibangun atas dasar prinsip “ ibadah secara ikhlas kepada Allah satu-satunya” baik lahir maupun batin. Dengan ketentuan tidak

menjadikan suatu ibadah untuk tujuan yang selain Allah swt. oleh karena itu, beriman kepada Allah harus direalisasikan Dengan mengabdikan kepada Allah satu-satunya. Pada hakekatnya jenis tauhid *ulluhiyah* ini menghimpun seluruh tauhid jenis lainnya, menghimpun tauhid *rubbubiyah* begitu juga dengan tauhid *asma* dan sifat-sifatnya.

Tauhid *asma* dan sifat

Makna secara global tauhid *asma* dan sifat-sifatnya adalah pengiktikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah SWT patut menyandang sifat-sifat kesempurnaan, bersih dari sifat-sifat kekurangan/kelemahan. Dia adalah satu-satunya yang patut menyandang sifat kesempurnaan tersebut.

Yang demikian ini, *asma* dan sifat merupakan ketetapan dari Allah sendiri atau ketataan Rasulullah SAW, sebagaimana termaktub dalam al kitab dan as sunah.<sup>10</sup>

## 2. Iman kepada malaikat

Kita wajib mengimani eksistensi malaikat dan berusaha menghubungkan diri dengan mereka untuk mensucikan jiwa dan hati serta ibadah kepada Allah dengan khusus. Berhubungan dengan Malaikat merupakan ketinggian spiritual dan realisasi hikmah luhur sebagaimana Allah menciptakan manusia karena keagungan hikmah. Yaitu melaksanakan amanat Allah dan menegakkan kehidupan di bumi. Oleh karena itu imannya kepada malaikat termasuk perbuatan baik dan merupakan panji-panji kebenaran dan ketakwaan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Naim Yasin. *Yang Menguatkan dan yang Membatalkan Iman*. (Jakarta:Gema Insani Press, 2001)



Iman tidak akan mempunyai nilai hakikat kecuali jika manusia mengimani alam abstrak (malaikat) tanpa ragu-ragu dan tidak berdasar praduga. ini adalah cara pandang para nabi dan orang-orang mukmin yang telah menemukan hakikat dengan penglihatan mereka, sehingga mereka mampu menangkap sesuatu yang tidak diketahui oleh orang-orang yang lengah di dunia ini sebagaimana firman Allah dalam surat al Baqarah ayat 285

*Rasul itu beriman kepada apa-apa yang diturunkan Tuhan begitu juga orang-orang mukmin. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat, beberapa kitab, dan para Rasulnya. (Al- Baqarah: 285)*

Suatu hal yang sangat penting kita harus beriman kepada malaikat, memelihara persahabatan yang benar dengan mereka, dan memperkuat hubungan kita dengannya.<sup>11</sup>

Hikmah beriman kepada malaikat antara lain:

1. Lebih mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang menciptakan dan menugaskan malaikat.
2. Lebih bersyukur kepada Allah atas perhatian dan lindungan-Nya kepada hamba-hambanya dengan menugaskan malaikat.
3. Berusaha selalu berbuat kebaikan dan menjauhi segala kemaksiatan. Serta senantiasa ingat kepada Allah sebab para malaikat selalu mengawasi dan mencatat amal perbuatan manusia.<sup>12</sup>

### 3. Iman Kepada Nabi

Seorang muslim wajib beriman seluruh Nabi dan Rasul yang telah diutus oleh Allah SWT baik yang disebut namanya maupun yang tidak disebutkan. Bagi yang tidak disebutkan namanya, kita wajib secara *ijmal* saja, sedangkan yang disebutkan wajib beriman secara *tafsili* (terperinci).

---

<sup>11</sup> Sayid Sabik, *Aqidah Islam*, (Jakarta: Al-Ikhas, 1996). Hal 37

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas Lc. Kunan *Aqidah Islam*, LPPI (Jakarta: LPPI, 1998) hal 92

Seorang muslim wajib membenarkan semua Rasul dengan sifat-sifat kelebihan dan keistimewaan satu sama lain. tidak sah iman seseorang yang mengingkari walau hanya satu orang Nabi atau Rasul dari seluruh Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus oleh Allah SWT.

Apabila seorang mukmin beriman kepada sebagian Rasul dan tidak beriman kepada sebagian yang lain serta membedakan diantara mereka di dalam imannya, maka orang itu adalah kafir.

Allah berfirman yang artinya sebagai berikut:

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengkafiri Allah dan para Rasul-Nya, dan hendak membedakan antara Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka berkata: “kami mengimani sebagian dan mengkafiri sebagian itu adalah orang-orang kafir yang sesungguhnya (QS. An-Nissa’: 150-151)<sup>13</sup>*

#### 4. Iman kepada kitab Allah

Seorang muslim wajib mengimani semua kitab-kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya sebagaimana dalam Al-Qur’an Allah berfirman yang artinya sebagai berikut:

*“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab-kitab yang Allah turunkan kepada rosul-rosul-Nya serta kitab yang Allah diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rosul-rosul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (An- Nissa’: 136)*

Akan tetapi ada perbedaan konsekuensi antara iman kepada Al-Qur’an dan iman kepada kitab suci sebelumnya. Kalau terhadap kitab suci sebelumnya seorang muslim hanyalah mempunyai kewajiban untuk mengimani

---

<sup>13</sup> Aqidah Islam, *Op cit hal.* 174

keberadaannya tanpa kewajiban mempelajari, mengajarkan dan mendakwahkannya karena kitab-kitab tersebut berlaku untuk umat dan masa tertentu yang telah berakhir dengan kedatangan kitab suci yang terakhir yaitu Al-Qur'an.<sup>14</sup>

#### 5. Iman Kepada Hari Akhir

Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap iman kepada hari akhir. Hal itu terlihat antara lain dari:

1. Seringnya disebut langsung iman kepada hari akhir sesudah iman kepada Allah SWT. Terutama jika *arkanul iman* yang lainnya tidak disebutkan secara lengkap seperti dalam surat Al-Baqarah: 177:  
“ *Akan tetapi yang dinamai kebajikan itu ialah barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir* “(Al-Baqarah: 177)
2. Banyaknya Al-Qur'an menyebut tentang hari akhir dibandingkan dengan masalah-masalah ghaib yang lainnya. Hampir tiap halaman Al-Qur'an dijumpai pembicaraan tentang hari akhir.
3. Banyaknya nama-nama hari akhir yang masing-masing nama menunjukkan proses, peristiwa dan keadaan yang terjadi pad hari itu.<sup>15</sup>

#### 6. Iman Kepada Qodlo Dan Qadar

Seorang muslim wajib beriman dengan Takdir sebagaimana yang sudah dijelaskan Allah SWT dan Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan sunah Rasul. Memahami takdir harus benar, karena kesalahan memahami takdir akan melahirkan pemahaman dan sikap yang salah dalam menempuh kehidupan di dunia ini.

Ada beberapa hikmah yang dapat dipetik dari keimanan kepada Takdir antara lain:

---

<sup>14</sup> Yunahar *Opcit* hal. 126

<sup>15</sup> Sayid Sabik *Op Cit* hal 259

1. Melahirkan kesadaran bagi umat manusia bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berjalan sesuai dengan undang-undang, aturan dan hukum yang telah ditetapkan dengan pasti oleh Allah.
2. Mendorong manusia untuk berusaha dan beramal dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.
3. Mendorong manusia untuk semakin dekat kepada Allah.
4. Menanamkan sikap tawakal dalam diri manusia karena menyadari bahwa manusia hanya bisa berusaha dan berdo'a, Allahlah yang menentukan.
5. Mendatangkan ketenangan jiwa dan ketentraman hidup karena meyakini apapun yang terjadi adalah atas kehendak dan qadar Allah.

## **B. Akhlak**

Menurut Prof. DR. Ahmad Amin akhlak ialah kebiasaan kehendak atau menangnya keinginan manusia yang berlangsung berturut-turut. Dengan kata lain kemenangan keinginan atas keinginan yang lain dalam jiwa manusia, berlangsung berturut-turut dan berulang-ulang sehingga hal tersebut yang menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan tersebut membentuk /menjadi watak yang lekat dalam jiwanya<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia, yang lekat dan mendalam dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi jiwa yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku, baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah tanpa berfikir panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi yang telah terbentuk dalam jiwa manusia tersebut dapat berupa beberapa sifat atau watak yang telah didahului suatu proses dan usaha.

Akhlak yang ada dalam setiap jiwa manusia, bersifat elastis dan berubah-ubah, akhlak manusia pada suatu saat dapat mengalami degradasi

---

<sup>16</sup> Abdul Malik Muhamd Alqosim. *Ibadah-Ibadah yang paling Mudah*. (Yogyakarta: Mitara Pustaka . 1999) hal cover

yaitu mengalami kemunduran secara bertahap atau terus menerus, sampai pada tahap yang tak terbates, namun pada saat yang lain ahlak manusia dapat dikatakan statis tidak mengalami kemajuan, jumud sulit diajak maju, apatis dan sebagainya.

Faktor-faktor yang membentuk akhlak manusia.:

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa akhlak manusia dapat berubah ubah kapan saja dan dimana saja. Adapun faktor-faktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi akhlak secara global dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intrn dan ekstern.

Faktor ekstern yang ikut memberikan kontribusi dalam pemebentukan akhlak mansuia. adalah lingkungan, pendidikan (sekolah) kondisi geografis akan tempat manusia hidup, kultur , masyarakt, dan lingkunagn hidup sehari-hari yang berhubungan dengan segala aspek.

Adapun faktor intren yang memebentuk akhlak manusia adalah potensi ruhaniyah yan gdiliki oleh manusia sejak lahir dunia ini yang berasal dari pemeberian Allah SWT

Menurut imam Al-Ghozali, ahklak ibarat keadaan jiwa yang kokoh dimana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka disebut akhlak yang baik, jika kebalikannya maka disebut akhlak yang buruk. Induk akhlak yang baik adalah empat keutamaan yaitu: kebijakan, keadilan, keberanian, dan keluhuran budi. Kebijaksanaan adalah



suatu kebenaran dengan ilmu dan amal dan ia adalah landasan akhlak yang baik. Allah berfirman :

*“ dan barang siapa yang diberi hikmah maka iapun telah diberi kebaikan yang banyak. (Al- Baqoroh: 209).*

Keadilan ialah keadaan jiwa dan kekuatan untuk mengendalikan kemarahan dan syahwat serta mencurahkan secara bijaksana. Keberanian adalah tunduknya kekuatan amarah pada akal dalam bertindak dan berhenti. Sedangkan keluhuran budi merupakan terdidiknya kekuatan syahwat dengan pendidikan akal dan syara' (syariat atau perintah agama.)

Akhlak yang terpuji ialah pertengahan dari kewajaran antara berlebihan dan kekurangan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam memuji Rasul SAW dan para sahabatnya.

*“Muhammad itu adalah utusan Allah dan golongan yang bersamanya adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. (Al- Fath: 29)*

Akhlak terpuji merupakan penyebab kebahagiaan di dunia dan di akhirat, mengangkat pemiliknya ke derajat malaikat yang *muqorrobin* (yang dekat dengan Allah), sedangkan akhlak yang buruk adalah racun pembunuh dan perbuatan buruk yang menjauhkan dari rahmat Tuhan sekalian alam.<sup>17</sup>

Akhlak terpuji adalah sifat para Nabi, para pencinta kebenaran dan orang-orang yang shaleh. Derajat dan kedudukan tertinggi dapat dicapai dengan akhlak yang terpuji. Akhlak yang terpuji menyebabkan munculnya rasa saling mencintai dan menyayangi sedang akhlak tercela, menjadikan

---

<sup>17</sup> Umar Baradja, Terjemah Kitab *Akhlaqul Banin* (Jakarta: Yayasan Ustad Umar Baradja) jilid 4 1993

saling membenci hasud, iri hati, dan permusuhan. Laksana benih biji baik akan menghasilkan panen yang baik pula.

Adapun tanda-tanda akhlak terpuji tersimpul pada sifat-sifat sebagai berikut:

Malu untuk melakukan perbuatan tercela  
Tidak suka menyakiti pihak lain  
Cinta kedamaian  
Jujur dan tidak suka bohong  
Sedikit bicara  
Tidak suka berlebih-lebihan  
Suka berbuat baik  
Bersahaja dan sederhana  
Penyabar  
Pandai berterima kasih  
Pemaaf  
Bermurah hati  
Suka bersahabat  
Penyayang  
Tidak suka mencaci  
Tidak suka mengadu domba  
Tidak suka tergesa-gesa  
Tidak suka merasa dendam  
Pemurah dan dermawan  
Tidak mudah hasud  
Sering ceria  
Mencintai karena Allah SWT  
Memaafkan karena Allah  
Marah dan benci karena Allah SWT

Seseorang yang mempunyai akhlak yang terpuji akan berani menanggung beban penderitaan sesama. Selalu menutupi setiap kesalahan yang diperbuatnya, berusaha dengan kesungguhan hati untuk mencegah kesalahan selanjutnya mencari penyebab terjadinya kesalahan untuk diambil pelajaran sampai tidak melakukan kesalahan itu. Sedangkan penyebab akhlak tercela adalah adanya rasa sombong suka menghina dan merendahkan pihak

lain. Sedang sumber akhlak terpuji adalah khusuk dan tingginya cita-cita dan keinginan.<sup>18</sup>

Nilai *akhlakul karimah* merupakan tindakan yang manifestatif bagi keimanan manusia dan sebagai modal di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, baik perilaku yang bertalian dengan wilayah alam semesta. Dengan demikian kenyataan hidup yang dihadapi tidak kemudian disikapi dengan gegabah, frontal dan tanpa perhitungan.

Nilai akhlakul karimah yang pertama, yaitu akhlak terhadap diri sendiri yaitu perilaku tindakan pengendalian diri seperti menjaga kesucian jiwa dan menguasai nafsu Ankara murka.<sup>19</sup> Karena manusia di tingkat pribadipun akan mengalami pemecahan yang kemudian disebut dengan invinita kembar.

*Pertama*, manusia di tingkat individu menginginkan sebetuk perilaku yang tidak merugikan diri sendiri dan invinita yang kedua menginginkan hal yang berbeda dari yang pertama atau sebaliknya. Apabila invinita yang pertama dikalahkan oleh yang kedua maka lahirlah perilaku yang menyimpang dan merugikan diri sendiri. Misalnya frustrasi, dan bunuh diri namun jika jiwa invinita yang kedua dikalahkan oleh yang pertama maka muncullah perilaku terpuji.

*Kedua*, akhlak terhadap sesama manusia atau disebut moralitas sosial merupakan perilaku yang memiliki bias terhadap orang lain di luar dirinya. Moralitas ini bisa menguntungkan dan merugikan terhadap orang lain.

---

<sup>18</sup> Abdul Malik *Op Cit* hal 17 dan 35

<sup>19</sup> Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husni, 1988) hal 366



misalnya menganiaya, menindas, tolong menolong maupun membantu sesama manusia.<sup>20</sup>

*Ketiga*, moralitas manusia terhadap lingkungannya merupakan perilaku yang bertalian dengan alam bagaimana manusia kemudian memanfaatkan atau merusak alam. Pokok-pokok ajaran Al-Qur'an mengenai akhlak itu terbagi dalam enam bidang penerapan:

1. Akhlak terhadap diri sendiri
2. Akhlak terhadap kaum keluarga
3. Akhlak terhadap masyarakat
4. Akhlak terhadap makhluk selain manusia (binatang dan sebagainya)
5. Akhlak terhadap alam
6. Akhlak terhadap Allah dan Rasul.

Pokok ajaran akhlak tersebut di atas dalam Al-Qur'an sebagai pedoman manusia agar mencapai *insanun kamil* berakhak karimah.<sup>21</sup>

### C. Ibadah

Ibadah sesungguhnya merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhannya. Ibadah disebut juga sebagai ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang amat penting dari setiap agama atau kepercayaan, seperti yang dan pada sistem -sistem kultus.<sup>22</sup>

Andai saja ibadah diartikan sebagai sesembahan atau pengabdian maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhan. Sebagai pernyataan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan

---

<sup>20</sup> Hasan Langgulung *ibid* hal. 370

<sup>21</sup> K. Permadi SH. *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*. (Jakarta, Rineka Cipta). Hal 55

<sup>22</sup> Nurkholis Madjid . *Islam dan Doktrin Peradaban*. (Jakarta: Yayasan Paramadina)

kepada hambanya. Namun ibadah tidak terbatas pada arti tersebut. Dan mempunyai pengertian yang lebih luas. Ibadah mencakup juga tingkah laku manusia dalam kehidupan.<sup>23</sup>

Lebih lanjut ibadah selain melaksanakan rukun Islam beramal dan berusaha mencari rizki, nafkah terhadap diri dan keluarga, juga semua perilaku manusia dalam mengabdikan diri kepadanya.<sup>24</sup>

Dalam hal ini ibadah terbagi menjadi dua macam: *pertama* ibadah dalam pengertian umum (ammah/ibadah *ghoiru mahdzoh*), yaitu menjalani kehidupan untuk memperoleh keridloan Allah dengan mentaati syariatnya. Dengan demikian semua perbuatan yang diizinkan Allah bila dilakukan dengan tujuan memperoleh keridhoan Allah merupakan ibadah dalam arti umum. Seperti membantu orang lain, memberi makan hewan, memberi nafkah, mencukupi kehidupan pribadi dan orang yang menjadi tanggung jawabnya, juga ibadah. Perilaku-perilaku peribadatan yang menyangkut aspek kehidupan yang lebih luas sehubungan dengan tindakan yang diridhoi Allah tersebut disebut dengan ibadah umum atau ammah. *Kedua*, Ibadah khossh. Yaitu yang disebut juga ibadah khusus. Ibadah ini merupakan perilaku manusia yang macam dan tata cara melaksanakannya ditentukan syara'. Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak. Manusia

---

<sup>23</sup> Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)hal 201

<sup>24</sup> Nur Ubiyati. *Ilmu kependidikan Islam* (Bandung. CV Pustaka setia 1997) hal 59

tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh menambah, merubah atau mengurangnya.<sup>25</sup>

Yang termasuk ibadah khusus antara lain pelaksanaan rukun Islam seperti sholat zakat puasa haji. Misalnya: haji diwajibkan menunaikannya bagi yang mampu, sholat 5 waktu tidak boleh ditinggalkan dan sebagainya

## G. Tinjauan Pustaka

Penulis mencoba mencari beberapa literature yang berkenaan dengan skripsi ini, beberapa literature tersebut antara lain :

Bukunya Burhan Nugiantoro dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* buku tersebut menerangkan dengan tuntas mengenai hal ihwal kesastraan atau lebih spesifik lagi kefiksian. Lebih luas buku tersebut membicarakan unsur-unsur intrinsik karya fiksi atau tidak secara khusus melibat unsur ekstrinsik<sup>26</sup>

Dalam rubrik *Maqalah* Majalah Fadilah edisi ke III Mustofa W. Hasyim menulis "*Karya Sastra Sebagai Tafsir Kehidupan*" dalam tulisannya Ia mengatakan bahwa dari satu sisi karya sastra dapat dipandang sebagai salah satu hasil upaya manusia dalam menafsirkan kehidupan yaitu tafsir, *estetik*, dan *etik*.

---

<sup>25</sup> Nurcholis Majid. *Op cit* hal 59

<sup>26</sup> Burhan Nugiantoro *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta; Gajah Mada University Press)hal

Dalam memilih pendekatan *estetik* dan *tematik* maka masih di perlukan pengendali karya sastra berupa pendekatan *etik*, yaitu pendekatan moral, dalam hal ini bagi sastra yang Islami yang diaktifkan adalah moral kemanusiaan dan moral keagamaan.

Literature yang lain adalah tulisannya Abdul Wachid BS.yang berjudul *Religiuitas Islam Dalam Sastra* beliau mengatakan bahwa karya sastra dapat dikatakan religius, sebab di dalamnya mengandung moralitas. Menanggapi karya demikian pembaca sastra sering mengasumsikan bahwa moralitas selaras dengan moralitas pengarang.

Disamping moralitas, kesungguhan juga teramat penting sebagaimana dikemukakan Al-Qur'an. :

*“Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang yang sesat.tidakkah kamu melihat bahwasannya mereka mengembara di tiap-tiap lembah bahwasannya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakannya. kecuali orang-orang penyair yang beriman dan beramal shaleh dan banyak menyebut nama Allah, dan mendapat kemenangan setelah menderita kedzaliman, dan orang-orang yang dzalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.”*

Kutipan ayat Al-Qur'an tersebut mengukuhkan bahwa baiknya karya sastra mestilah diikuti moralitas baik penciptanya. Hal ini, menjadikan sastrawan muslim lebih berhai-hati dalam mencipta karyanya.

Tidak setiap bawah sadar kemanusiaan boleh ditulis, tetapi bawah sadar kemanusiaan yang menjadikan hidup lebih bermakna saja yang layak disampaikan kepada pembaca. Jika Sigmund Freud mempercayai bahwa energi terbesar manusia terletak pada libido seksualnya, maka religiusitas

Islam lebih menekankan pembentukan ego kearah penyerapan “ego” tak terbatas (Allah).<sup>27</sup>

Sedangkan penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah penelitiannya Susiani; *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Thohari*. Dimana dalam penelitian tersebut di ungkap secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut.

Selain hasil penelitian Susiani, juga hasil penelitian Himatul Aliyah : *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen (Tela'ah Cerpen-Cerpen Asma Nadia)* dan penelitiannya Rahmi Bakti Utami yaitu (*Pesan-pesan Dakwah dalam Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif*.)

Agak berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini berusaha mengupas dan mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam berupa ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam novel *Merpati Biru* dimana novel ini termasuk novel yang bisa dikatakan *best seller* dan banyak digemari oleh para remaja khususnya mahasiswa dan pelajar. disamping bahasanya yang meremaja dan *ngepop* juga ceritanya yang mengisahkan pergaulan kaula muda. Di dalam novel yang sedemikian *ngepopnya* ternyata banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa ajaran-ajaran Islam.

## H. Metode Penelitian.

### 1. Penentuan Subjek

---

<sup>27</sup> Abdul Wachid B.S , *Majalah Fadilah* Edisi 11 Juli 2003

Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif yang terdiri dari dua seri, seri pertama berjudul *Merpati Biru*, dan seri kedua berjudul *Terbanglah Merpati*. Walaupun ada dua novel dengan judul yang berbeda tetapi pada dasarnya adalah satu alur cerita.

## 2. Penentuan Objek

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Merpati Biru* karya Ahmad Munif.

## 3. Pengumpulan Data.

### a. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengarang yakni Achmad Munif. Pokok mengenai masalah masalah yang akan ditanyakan dicatat terlebih dahulu agar arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pedoman yang ditetapkan. Metode ini dilakukan guna mengorek langsung data-data yang diperlukan.

### b. Metode Dokumentasi

Untuk dokumentasi akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data-data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel.

## 4. Sumber Data



Sumber data terdiri dari 2 buah novel karya Achmad Munif, sebagai sumber primer, sementara Al-Qur'an hadits, koran, majalah, buletn serta keterangan dari pengarang, dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian, sebagai sumber data skunder.<sup>28</sup>

## 5. Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian literatur (Kepustakaan). Karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam subjek penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).<sup>29</sup>

Content analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berupa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Merpati Biru*

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian, yang selanjutnya dapat di analisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi di lakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam.
  - b. Mendeskripsikan ciri-ciri/komponen yang terkandung dalam setiap data
  - c. Menganalisa ciri-ciri/komponen pesan yang terkandung dalam setiap data.
- Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleang *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya 1991)

Hlm163

<sup>29</sup> Lexy *Ibid* hal 25

Data berupa kalimat atau alenia yang dicatat pada kartu data yang telah disisipkan. Kartu tersebut tersebut berupa HVS ukuran 15X10 cm, setiap lembar data diberi nomor pada sudut kanan atas, kemudian dituliskan judul.

- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandugan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>30</sup>

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan berisi : Pertanggungjawaban ilmiah, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka teoritik, Tinjauan pustaka, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

BABII: Biografi, Hasil karya Achmad Munif, Latar belakang terciptanya *Merpati Biru* dan Sinopsis Novel *Merpati Biru*

BAB III: Ajaran-ajaran Islam dalam Novel *Merpati Biru* Karya Achmad Munif, Berisi: Kandungan ajaran-ajaran Islam serta Perilaku-perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam novel *Merpati Biru*.

BAB IV: Merupakan Penutup berisi Kesimpulan dan Saran-saran Lampiran-lampiran.

---

<sup>30</sup> Yudiono KS. *Telaah Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa 1986) Hlm29



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang telah banyak diuraikan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam novel *Merpati Biru* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa ajaran-ajaran Islam. Ajaran-ajaran tersebut tercakup dalam tiga pokok ajaran Islam yaitu keimanan, akhlak dan ibadah. Ajaran keimanan dalam novel *Merpati Biru* meliputi ajaran-ajaran keimanan kepada Allah dan cabang cabangnya seperti; *ajaran adanya takdir Allah, ajaran taubat, kasih sayang Tuhan, dan sebagainya*. Sedangkan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merpati bitu* meliputi; *ajaran ikhlas, berbuat baik, tawakal, sabar, berharap baik kepada Allah dan sebagainya*. Selain nilai pendidikan keimanan dan akhlak adalah nilai pendidikan ibadah yang meliputi; ajaran kewajiban shalat, menuntut ilmu dan sebagainya. Ketiga pokok ajaran Islam tersebut di atas oleh Achmad Munif disisipkan baik secara eksplisit maupun implisit dalam alur cerita novel *Merpati Biru*.

Dalam penelitian ini disamping terdapat ajaran-ajaran Islam juga terdapat perilaku-perilaku yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut. seperti *berhentinya Ken Ratri dari menjadi pelacur dan nasihatnya Fatimah kepada Ken Ratri* serta Profesi menjadi “Merpati Biru” dipandang sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam .

## B. SARAN-SARAN

1. Kepada bapak Achmad Munif kami mohon untuk konsisten memasukkan nilai- nilai pendidikan Islam dalam menulis novel untuk memberikan nilai lebih pada karya-karya sastra yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik.
3. Kepada Fakultas Tarbiyah agar tetap mendukung dan memberikan kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra atau yang lainnya guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi-skripsi Tarbiyah.
4. Kepada para pembaca novel agar dapat mengambil pelajaran dalam novel-novel yang ditulis Achmad Munif khususnya *Merpati Biru* karena di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat baik bagi para pembaca.
5. Bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian semacam ini agar lebih teliti dan lebih selektif dalam memilih novel yang akan dikaji sebab isi novel merupakan manifestasi dari kematangan berpikir seorang pengarang, maka pilihlah pengarang yang sudah matang pikirannya, keilmuan maupun pengalaman hidupnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Muhammad Al-qosim. *Ibadah-Ibadah yang paling Mudah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka . 1999)
- Abdul Wachid B.S , *Majalah Fadilah* Edisi 11 Juli 2003
- Abu Syamil Basayev, *Tuhan Jangan Biarkan Saudariku Menjadi pelacur* (Yogyakarta: Pustaka Ghoswul Fikri, 2004).
- Achmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997 )
- Ahmad Thohari, *Bersastra Dalam Dunia Makna* Majalah Fadilah Edisi III Agustus 2003 ( Yogyakarta: Navila 2003)
- Ailyas Ismail, MA. *Pintu-Pintu Kebaikan*, (Jakarta: Srigunting, 1997)
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta :Logos Wacana Ilmu 1999)
- Budiman Musthofa/Abdul Hayyie Al-Kattani, *Dzikir Cahaya Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Burhan Nugiantoro *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Chabib Thaha *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: P3M 1990)
- Habib Zain bin bin Ibrahim, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman* penerjemah.
- H. Arifin Muhammad MA. (Bandung Al-bayan: 1998)

- Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, (Jakarta: CV Atisa, 1994)
- Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husni, 1988)
- Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah, *Etika Kesucian*, Penerjemah Abu Ahmad Najeh, (Surabaya: Risalah Gusti, 1998)
- Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah, *Dzikir Cahaya Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Iip Wijayanto, *Campus Fresh Chicken*, (Jakarta: Tinta, 2003)
- Iip Wijayanto, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001)
- Iip Wijayanto, *Sex In The Kost* (Jogjakarta: Qalam, 2003)
- Ivan Illich *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2000)
- Iwan Kurniawan : *Mutiara Ihya' Ulumuddin* (Bandung : Mizan 2002)
- Jacob Sumarjono *Apresiasi Kesusastraan* ( Jakarta: Gramedia 1986 )
- K. Parmadi SH. *Iman Dan Takwa Menurut Al Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Kartini-Kartono *Mengenal Dunia Kanak-Kanak* ( Jakarta: CV. Rajawali 1985)
- Lexy J. Moleang *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya 1991)
- M. Tholib *60 Pedoman Rumah Tangga Islamy* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana,1993)
- Muhaimin dan Abdul Mujib *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993)
- Muhammad Chirzin: *Konsep dan Hikmah. Akidah Islam*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1997).
- Muhammad Naim Yasin. *Yang Menguatkan dan yang Membatalkan Iman*. (Jakarta:Gema Insani Press, 2001)

Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*

(Yogyakarta: Aditiya Media 1997)

Nasirudin Razak *Ibadah Sholat Menurut Sunnah Rasul* (Bandung: PT. Al-Ma'rif

1992)

Nur Ubiyati. *Ilmu kependidikan Islam*, (Bandung. CV Pustaka setia 1997)

Nurkholis Madjid *Islam dan Doktrin Peradaban*. (Jakarta: Yayasan Paramadina)

Sayid Sabik, *Aqidah Islam*, (Jakarta: Al-Ikhas, 1996)

Shidiqoh Syarifuddin *Do'a-do'a Muslim* (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1989)

Umar Baradja, Terjemah Kitab *Akhlaqul Banin* (Jakarta: Yayasan Ustad Umar

Baradja)

Umar Hasyim, *Mencari Taqdir*, (Semarang: CV Ramadhani, 1993)

Yudiono KS. *Telaah Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa 1986)

Yunahar Ilyas Lc. *Kunan Aqidah Islam*, LPPI (Jakarta: LPPI, 1998)

Yusuf Qordlowi, *Niat dan Ikhlas*, Penerjemah. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-

Kautsar, 1998)

Zaenuddin, *Bahaya Lidah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Zakaria Adnan, *Wasiat Imam Ghozali*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1995,)

Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

\_\_\_\_\_ Jawa Pos rubrik; "Deteksi" edisi Minggu 25 Mei 2003, Surabaya

\_\_\_\_\_ Album Lagu Religius "Munafik" Vocal Ike Nurjanah.

\_\_\_\_\_ Al-Sarraj, *Mendaki Tangga Mahabbah*, Majalah sufi Edisi 29 Jakarta

\_\_\_\_\_ Busser SCTV, Agustus 2004



\_\_\_\_\_ Fenomena, *ReporterTrans TV wawancara dengan PSK*, (Trans TV, ditayangkan tgl 15 Februari 2003).

\_\_\_\_\_ *Harian Kompas Edisi 29 September 2004*

\_\_\_\_\_ *Harian Kompas Rubrik Metropolitan. Edisi 12 Oktober 2004 Hlm.18.*

\_\_\_\_\_ *Kedaulatan rakyat, Opini edisi September 2004.*

\_\_\_\_\_ *Lagu Kehilangan Tongkat, Cipt. H. Roma Irama*

\_\_\_\_\_ *Kitab Nailul Marom Juz 2 (Baghdad: Maktabah Wathoniyah, 1983)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA